

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, TOTAL DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN LEVERAGE TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Oleh:

¹Ficki Kristian Manurung, ²Ira Caroline Panjaitan, ³Herlin Munthe,
⁴Kiki Hardiansyah Siregar

^{1,2,3}Universitas Prima Indonesia

Jl. Sampul No.3, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118

⁴Universitas Panca Budi

Jl. Gatot Subroto No.km, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122

e-mail: fickimanurung@gmail.com¹, iracarolinepanjaitan@gmail.com², herlin@gmail.com³,
kiki_hardiansyah@dosen.pancabudi.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of company size, sales growth, Total Debt to Equity Ratio (DER), and leverage on Return on Assets (ROA) in 26 food & beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2023. With a quantitative approach and purposive sampling technique, financial statement data were analyzed using multiple linear regression using SPSS27 to test the relationship between variables. The results show that partially only company size has a negative and significant effect on ROA, while sales growth, DER, and leverage do not have a significant effect individually. However, simultaneously the four independent variables are proven to have a positive and significant effect on ROA, indicating that the combination of operating scale and capital structure together can explain variations in the company's return on assets performance. This finding emphasizes the importance of a balance between asset expansion and external funding composition in an effort to improve capital use efficiency. The implication of this study is that company management needs to periodically review and optimize the asset structure and debt proportion to strengthen financial performance and support sustainable growth

Keywords: *Company Size, Sales Growth, DER, Leverage, ROA*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, Total Debt to Equity Ratio (DER), dan leverage terhadap Return on Assets (ROA) pada 26 perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Dengan pendekatan kuantitatif dan teknik purposive sampling, data laporan keuangan dianalisis menggunakan regresi linier berganda menggunakan SPSS27 untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan pertumbuhan penjualan, DER, dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual. Namun, secara simultan keempat variabel independen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa kombinasi skala operasi dan struktur modal secara bersama-sama mampu menjelaskan

variasi kinerja pengembalian aset perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara ekspansi aset dan komposisi pendanaan eksternal dalam upaya meningkatkan efisiensi penggunaan modal. Implikasi penelitian ini adalah bahwa manajemen perusahaan perlu secara periodik meninjau dan mengoptimalkan struktur aset serta proporsi utang untuk memperkuat kinerja keuangan dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, DER, Leverage, ROA

PENDAHULUAN

Berisi Latar belakang, Tujuan dan Manfaat Penulisan. Perlu dicantumkan dalam bagian ini, hubungannya dengan justifikasi urgensi penelitian, pemunculan permasalahan penelitian, alternatif solusi, dan solusi yang dipilih.

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam sistem keuangan baik global maupun regional. Keberhasilan pasar modal seringkali menjadi indikator kepercayaan investor dan stabilitas ekonomi suatu negara. Di samping itu, kemajuan teknologi telah membawa dampak besar terhadap cara transaksi dan akses ke pasar modal, yang memungkinkan partisipasi yang lebih luas serta efisiensi yang lebih tinggi.

Pasar modal memiliki peranan yang krusial dalam sistem keuangan baik secara global maupun regional. Keberhasilan pasar modal sering kali mencerminkan tingkat kepercayaan investor serta stabilitas ekonomi suatu negara. Selain itu, perkembangan teknologi telah mengubah secara signifikan cara transaksi dan akses ke pasar modal, sehingga memfasilitasi partisipasi yang lebih luas dan efisien.

Menurut Inayah et al. (2024), pasar modal berperan sebagai alat untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, di mana perusahaan dapat memperoleh dana untuk pengembangan usaha melalui penerbitan sekuritas. Seiring berjalannya waktu, perkembangan pasar modal di Indonesia semakin berkembang pesat. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu fasilitas bagi investor dan perusahaan dalam melakukan transaksi jual beli.

Pasar modal mulai hadir di Indonesia pada tahun 1912, dengan berdirinya pasar modal pertama di Batavia (Jakarta) yang dikenal dengan nama Vereeniging Voor De Effectenhandel atau Bursa Efek. Kehadiran pasar modal diharapkan dapat meningkatkan aktivitas ekonomi, karena pasar modal menawarkan alternatif pendanaan bagi perusahaan dan investor. Melalui pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan uang tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (return), sementara perusahaan (issuer) dapat memanfaatkan dana yang diperoleh untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu ketersediaan dana operasional.

Kinerja keuangan mencerminkan pencapaian perusahaan dalam mengelola aset dengan memperhatikan peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Return on Asset (ROA) dapat digunakan sebagai salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan. Menurut Hasibuan et al. (2023), ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan, karena menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih besar. Oleh karena itu, penelitian ini termotivasi untuk menggunakan ROA sebagai indikator kinerja keuangan, mengingat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari laba yang dikelola oleh manajemen perusahaan.

Tujuan suatu perusahaan dapat tercapai dengan cara mengetahui sejauh mana efektivitas operasional perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus secara periodik mengukur ROA untuk menilai kinerjanya. Beberapa cara

yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan perusahaan antara lain dengan menganalisis ROA, serta mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, rasio total utang terhadap ekuitas (DER), dan leverage.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asetnya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi. Menurut Auliah dan Supriyadi (2023) ukuran perusahaan mengacu pada seberapa besar kualitas perusahaan yang ditentukan oleh jumlah penjualan, total ekuitas, atau total aset. Perusahaan besar mempunyai basis pemangku kepentingan yang lebih besar, sehingga keputusan mereka yang berbeda mampu memengaruhi kepentingan publik lebih banyak daripada perusahaan kecil. Semakin besar skala perusahaan, menjadi lebih luas pembeli saham yang tertarik. Kesuksesan perusahaan dapat mendongkrak harga sahamnya di pasar saham, yang mengembangkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merujuk pada peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan ini umumnya diukur dalam bentuk persentase dan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan volume penjualannya dari waktu ke waktu. Fajriah et al. (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pertumbuhan ini merepresentasikan kenaikan volume penjualan dalam periode terkini dibandingkan periode sebelumnya, yang tidak hanya mencerminkan keberhasilan kinerja operasional perusahaan di masa lalu, tetapi juga menjadi tolok ukur proyeksi kinerja di masa depan. Romadhina dan Andhityara (2021) juga menegaskan bahwa peningkatan pesat dalam pertumbuhan penjualan umumnya berbanding lurus dengan pertumbuhan pendapatan perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tren penjualan yang konsisten mengalami kenaikan dari tahun ke tahun cenderung menghasilkan laba atau pendapatan yang lebih besar, sehingga memperkuat stabilitas finansialnya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Menurut Silanno dan Loupatty (2021), DER menunjukkan seberapa besar tingkat ketergantungan perusahaan pada utang dibandingkan dengan modal sendiri, di mana nilai rasio yang tinggi mencerminkan bahwa sumber pendanaan lebih banyak berasal dari kreditor daripada sumber internal. Mahayati et al., (2021) menambahkan bahwa rasio ini berfungsi untuk menilai proporsi dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) terhadap pemilik perusahaan, sehingga dapat menjadi indikator sejauh mana struktur modal perusahaan didominasi oleh pendanaan eksternal. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar komposisi utang relatif terhadap modal sendiri, yang berpotensi meningkatkan risiko finansial karena ketergantungan pada pihak luar (kreditor) dan membebani perusahaan dengan kewajiban pembayaran utang.

Berdasarkan penelitian Muntahanah (2021) dan Dessriadi et al. (2022), leverage didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan besarnya beban utang perusahaan dalam pembiayaan aset. Secara konseptual, leverage merujuk pada pemanfaatan aset atau sumber dana yang mengharuskan perusahaan menanggung biaya tetap atau kewajiban finansial tetap. Tingkat leverage suatu perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, sebab investor cenderung mengevaluasi perusahaan berdasarkan kapasitas manajemen dalam mengelola utang yang dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasional.

Dalam tabel 1 fenomena penelitian ini, perusahaan yang dipilih dalam table ini adalah perusahaan dengan ukuran terbesar, pertumbuhan penjualan tertinggi, DER tertinggi, dan leverage tertinggi karena karakteristik tersebut mencerminkan kondisi ekstrim yang memungkinkan teridentifikasinya dampak maksimal dari variabel-variabel independen terhadap Return on Asset (ROA). Perusahaan dengan ukuran yang besar

biasanya memiliki sumber daya yang lebih melimpah dan eksposur pasar yang lebih luas. Sementara itu, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tertinggi merepresentasikan dinamika ekspansi pasar dan kemampuan meningkatkan pendapatan, yang berpotensi mendorong pemanfaatan aset secara optimal. Selain itu, tingkat DER dan leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menerapkan strategi pembiayaan yang agresif, yang berpotensi memperbesar keuntungan maupun risiko operasional secara substansial.

Tabel 1 Fenomena Penelitian

No	Kode Emitmen	Tahun	Size	Pertumbuhan Penjualan	DER	LEV	ROA
1	INDF	2021	32.82	21.55	1.07	0.52	6.26
		2022	32.83	11.56	0.93	0.48	5.09
		2023	32.86	0.79	0.86	0.46	6.16
2	PANI	2021	30.22	75.21	27.04	0.96	0.01
		2022	30.40	175.83	1.16	0.54	1.81
		2023	31.15	147.54	0.77	0.43	2.32
3	PSDN	2021	27.29	-3.06	13.55	0.93	-11.45
		2022	27.28	-26.46	17.04	0.94	-2.06
		2023	25.75	-58.31	1.30	0.57	111.59
4	ALTO	2021	27.72	14.14	1.99	0.67	-0.82
		2022	27.65	11.50	1.93	0.66	-1.58
		2023	27.61	-29.94	2.04	0.67	-2.64

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return on asset

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan diukur dengan total aset, semakin tinggi jumlah aset maka perusahaan tersebut dapat dikelompokkan sebagai perusahaan besar. Begitupun sebaliknya, semakin rendah jumlah aset maka perusahaan tersebut dikelompokkan sebagai perusahaan kecil (Permana & Agustina, 2021). Azzahra dan Nasib (2019) menjelaskan bahwa kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berkorelasi positif dengan skala operasionalnya, dimana ukuran perusahaan menjadi faktor kritis dalam pencapaian target laba. Entitas berskala besar umumnya menunjukkan stabilitas lebih tinggi dan kapabilitas optimal dalam meraih profitabilitas dibandingkan perusahaan kecil. Keunggulan ini didukung oleh portofolio aset yang kokoh, memungkinkan dominasi pasar yang lebih luas dan fleksibilitas dalam meningkatkan margin keuntungan.

Teori Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return on asset

Perusahaan makanan dan minuman tidak akan dapat beroperasi dengan baik tanpa adanya sistem penjualan yang efektif. Penjualan menjadi ujung tombak bagi kelangsungan suatu perusahaan. Menurut Murtiningtyas (2018:33), perusahaan yang mampu meningkatkan pertumbuhan penjualan dengan menggunakan aset secara efisien dan mengarah pada penggunaan sumber daya yang optimal dapat dipastikan akan mampu mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya. Hal ini juga memberikan dampak positif terhadap return on assets (ROA), karena semakin banyak barang yang

terjual, biaya rata-rata produk akan semakin kecil, sehingga ROA yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukadana dan Triaryati (2018), Annisa (2019), serta Maziar dan Razak (2017), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Namun, hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Teori Pengaruh DER Terhadap Return on asset

Rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan perusahaan adalah Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Kasmir (2018:157), rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. Semakin besar nilai DER, semakin tidak menguntungkan, karena menunjukkan semakin besar risiko yang ditanggung oleh perusahaan akibat kemungkinan kegagalan. Besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

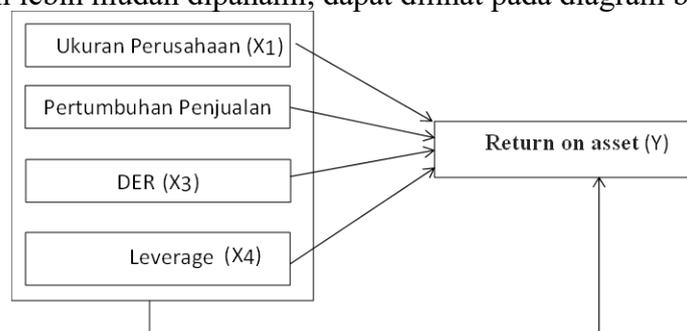
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017), Felany dan Worokinasih (2018), Sukadana dan Triaryati (2018), serta Irman et al. (2020), yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE). Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban dan Anita (2019) serta Ammy dan Hasibuan (2020), yang menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROE.

Teori Pengaruh Leverage Terhadap Return on asset

Leverage merupakan sejumlah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat risiko serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung menghadapi risiko kerugian yang lebih besar akibat tingginya total utang, tetapi juga memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan yang tinggi (Partiwi & Herawati, 2022). Sebaliknya, perusahaan dengan leverage rendah memiliki risiko kerugian yang lebih kecil ketika kondisi ekonomi memburuk, namun potensi keuntungannya juga bisa lebih rendah jika perekonomian kembali stabil (Erawati & Wahyuni, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Sutra Dewi (2019) serta Erawati & Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, karena semakin tinggi leverage, semakin besar pula risiko yang ditanggung perusahaan, dan sebaliknya.

Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Penyusunan Hipotesis riset ini adalah :

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Return On Asset

H2 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Return On Asset

H3 : DER berpengaruh terhadap Return On Asset

H4 : Leverage berpengaruh terhadap Return On Asset

H5 :Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, DER, dan Leverage berpengaruh terhadap Return On Asset

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018:13) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang bertumpu pada data empiris, di mana variabel-variabel penelitian direpresentasikan dalam bentuk numerik dan dianalisis menggunakan alat statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hubungan antar variabel serta menjawab permasalahan penelitian guna memperoleh kesimpulan yang objektif.

Sugiyono (2019:61) mendefinisikan populasi sebagai cakupan generalisasi yang mencakup objek atau subjek penelitian dengan karakteristik dan kualitas spesifik yang ditentukan peneliti untuk dianalisis guna memperoleh simpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang food and beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan, dengan total 26 perusahaan.

Selanjutnya Sugiyono (2017:85) menjelaskan bahwa sampel merupakan representasi sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria seleksi tertentu yang disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, seperti kelengkapan data atau konsistensi laporan keuangan. Statistik deskriptif (mean, deviasi standar, min, max) membantu mengidentifikasi outlier atau ketidakwajaran data. Analisis korelasi mendeteksi potensi multikolinearitas awal antar variabel independen.

Uji Chow dipakai untuk membandingkan model pooled OLS (Common Effect) dengan model Fixed Effect. Jika p value F statistik $< \alpha$ (misalnya 0,05), H_0 ditolak dan kita memilih Fixed Effect; jika p value $\geq \alpha$, H_0 gagal ditolak dan kita tetap pada pooled OLS. Hausman test membandingkan koefisien model Fixed Effect dengan Random Effect untuk memilih mana yang konsisten sekaligus efisien. Hipotesisnya H_0 : perbedaan koefisien tidak sistematis (REM konsisten & efisien) versus H_1 : ada perbedaan sistematis (REM tak konsisten). Jika p value χ^2 statistic $< \alpha$, H_0 ditolak \Rightarrow gunakan Fixed Effect; jika p value $\geq \alpha$, H_0 gagal ditolak \Rightarrow pilih Random Effect. Jika Chow test gagal menolak pooled OLS, LM test (Breusch–Pagan) digunakan untuk memeriksa apakah Random Effect lebih baik daripada pooled OLS. Hipotesisnya H_0 : $\text{Var}(\mu_i)=0$ (tidak ada efek acak) versus H_1 : $\text{Var}(\mu_i)>0$ (ada efek acak). Jika p value LM statistic $< \alpha$, H_0 ditolak \Rightarrow pilih Random Effect; jika p value $\geq \alpha$, H_0 tidak ditolak \Rightarrow tetap gunakan pooled OLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil dan pembahasan minimal lebih dari satu setengah halaman.

Tabel 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.038972	(25,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	100.441113	25	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 5,038972. Untuk menentukan nilai Ftabel, digunakan distribusi F $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh Ftabel sebesar 2,497. Fhitung > Ftabel, dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai adalah Fixed Effect Model.

Tabel 3 Uji Hausmann

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.846090	4	0.0000

Berdasarkan hasil uji Hausman nilai χ^2 statistic = 52,846 dengan df = 4 dan Prob. = 0,0000 menunjukkan p value jauh di bawah 0,05. Karena p value < α , kita tolak H_0 Hausman test (yang menyatakan bahwa model Random Effects konsisten dan efisien). Dengan demikian ada perbedaan koefisien yang sistematis antara Fixed Effect dan Random Effect—artinya asumsi Random Effects ($E(\mu_i|X)=0$) tidak terpenuhi. Model Fixed Effect (FEM) adalah pilihan yang tepat untuk data ini. Berdasarkan uji Chow dan uji Hausmann maka didapat model terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 04/19/25 Time: 16:14			
Sample: 1 78			
Included observations: 78			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	730.7753	247.1199	NA
X1	0.869735	239.2144	1.003544
X2	0.001615	1.146959	1.004466
X3	0.346851	1.917098	1.654315
X4	125.5732	8.980912	1.651671

Dengan melihat hasil uji multikolinieritas menggunakan metode melihat VIF, diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel berada dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model.

Tabel 5 Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.301688	Prob. F(4,73)	0.0666
Obs*R-squared	8.735617	Prob. Chi-Square(4)	0.0681
Scaled explained SS	130.3971	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai Probability F adalah 0,0666 lebih besar dari taraf nyata (alpha) 5%. Berarti dalam model penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Pr ob.
C	933.3369	171.1567	5.453114	0.0000
X1	-0.006084	0.000932	-6.084527	0.0000
X2	0.00053583	0.000759	0.721128	0.4705
X3	1.219218	0.273072	4.466169	0.0000
X4	25.42204	0.932804	27.25469	0.0000

Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
			7.71		0.7
	Root MSE	8890		R-squared	45999
	Mean dependent		7.15	Adjusted R-	0.5
var		9173	squared		92540
	S.D. dependent		15.4		9.8
var		1484		S.E. of regression	39692
	Akaike info		7.69	Sum squared	46
criterion		4449	resid		47.338
			8.60		-
	Schwarz criterion	0875		Log likelihood	270.0835
	Hannan-Quinn		8.05		4.8
criter.		7308		F-statistic	61226
	Durbin-Watson		2.19		0.0
stat		7086		Prob(F-statistic)	00001

Koefisien regresi untuk pengaruh ukuran perusahaan sebesar 32,078 dan bernilai negatif memiliki arti bahwa ketika kondisi pengaruh ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka ROA juga mengalami penurunan sebesar 32,078. Koefisien regresi untuk pertumbuhan sebesar 0,053 dan bernilai negatif memiliki arti bahwa ketika kondisi pertumbuhan mengalami penurunan maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,053. Koefisien regresi untuk DER sebesar 1,219 dan bernilai negatif memiliki arti bahwa ketika kondisi DER mengalami penurunan maka ROA mengalami peningkatan sebesar 1,219. Koefisien regresi untuk Leverage sebesar 25,422 dan bernilai negatif memiliki arti bahwa ketika kondisi Leverage mengalami penurunan maka ROA mengalami penurunan sebesar 25,422.

Dari table 6 dapat dilihat bahwa untuk hasil dari uji T ialah :

1. Pada hipotesis pertama diterima disebabkan nilai t hitung > t tabel (5,271 > 1,666) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 < 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negative terhadap ROA, pada Perusahaan Industri Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Pada hipotesis kedua ditolak disebabkan nilai t hitung < t tabel (1,283 < 1,666) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan 0,205 > 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Industri Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Pada hipotesis ketiga ditolak disebabkan nilai t hitung > t tabel (1,690 > 1,666) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan 0,097 > 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Industri Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
4. Pada hipotesis keempat ditolak disebabkan nilai t hitung < t tabel (0,906 < 1,666) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan 0,369 > 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Industri Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Uji F

Pada uji F dalam table 3.5 didapatkan hasil dari nilai F hitung > F tabel (4,861 > 2,497) dan bernilai positif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan 0,001 < 0.05 yang

dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kelima diterima Ukuran perusahaan, Pertumbuhan, DER dan Leverage secara simultan berpengaruh positif terhadap Return on Asset pada Perusahaan Industri Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari tabel 3.5 di atas bahwa Adjusted R Square adalah sebesar 0.592 berarti P Ukuran perusahaan, Pertumbuhan, DER dan Leverage dapat menjelaskan Return on Assets pada Perusahaan Industri Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023 sebesar 59,2% dan sisanya 40,8% (100-59,2) dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return on Asset

Hasil penelitian pada hipotesis pertama diterima disebabkan nilai t hitung $>$ t tabel ($5,271 > 1,666$) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap Return on Asset. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA) karena perusahaan besar seringkali menghadapi tantangan kompleksitas operasional dan biaya tinggi yang mengurangi efisiensi penggunaan aset. Perusahaan besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih birokratis, memperlambat pengambilan keputusan dan menghambat respons terhadap perubahan pasar. Faktor lain adalah risiko agency problem, di mana manajemen cenderung memprioritaskan ekspansi (misal: akuisisi atau pembukaan cabang) demi pertumbuhan ukuran perusahaan alih-alih optimalisasi profitabilitas, sehingga nilai ROA terdampak negatif. Hasil penelitian ini didukung oleh Kusumadewi (2022) dan Mariana (2022) yang menyatakan bahwa bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Pertumbuhan terhadap Return on Asset

Hasil penelitian hipotesis kedua ditolak disebabkan nilai t hitung $<$ t tabel ($1,283 < 1,666$) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan $0,205 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Asset pada Perusahaan Industri Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hal ini dapat terjadi disebabkan karena penjualan yang dicapai pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan cenderung meningkat. Dalam hal ini semakin meningkatnya nilai yang diperoleh pertumbuhan penjualan, tidak menjamin nilai yang diperoleh profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Pengaruh tidak signifikan yang diperoleh menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2021-2023 dianggap bukan faktor utama yang mampu mempengaruhi penghasilan profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Afiezan, Robert et al, (2020); Kusumadewi (2022); Murthi et al. (2021); dan Wulandari (2021) yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ROA.

Pengaruh DER terhadap Return on Aset

Hasil penelitian hipotesis ketiga ditolak disebabkan nilai t hitung $>$ t tabel ($1,690 > 1,666$) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan $0,097 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Assets

pada Perusahaan Industri Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agusti et al. (2023); Hidayat & Nurismalatri (2024) dan Ulfa & Munandar (2023), yang menyatakan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena utang yang tidak produktif (misalnya untuk membiayai aktivitas non-operasional) tidak akan tercermin dalam ROA karena laba bersih tetap bergantung pada kinerja aset. selanjutnya, faktor seperti kebijakan pajak (misalnya, pengurangan pajak atas biaya bunga) atau manajemen risiko keuangan dapat menetralkan hubungan DER-ROA. Selain itu, teori Modigliani-Miller menyatakan bahwa dalam kondisi pasar sempurna, struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan, sehingga keputusan utang atau ekuitas mungkin tidak berkorelasi langsung dengan profitabilitas aset.

Pengaruh Leverage terhadap Return on Asset

Hasil penelitian hipotesis keempat ditolak disebabkan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,906 < 1,666$) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan $0,369 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Aset pada Perusahaan Industri Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Artanti & Rahmiyati (2022) dan Agusti et al. (2023) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara garis besar, Debt to Asset Ratio (DAR) kerap kali tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) karena DAR hanya merefleksikan struktur pembiayaan tanpa menjamin peningkatan efisiensi operasional atau produktivitas aset perusahaan; dalam kerangka Modigliani-Miller, pasar yang sempurna membuat struktur modal tak memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan pecking order theory menegaskan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan pembiayaan internal sebelum utang, sehingga variasi DAR relatif terbatas dan kurang berdampak pada ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hipotesis pertama diterima disebabkan nilai t hitung $> t$ tabel ($5,271 > 1,666$) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap Return on Assets, pada Perusahaan Industri Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Hipotesis kedua ditolak disebabkan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,283 < 1,666$) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan $0,205 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Assets, pada Perusahaan Industri Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Hipotesis ketiga ditolak disebabkan nilai t hitung $> t$ tabel ($1,690 > 1,666$) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan $0,097 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Assets, pada Perusahaan Industri Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
4. Hipotesis keempat ditolak disebabkan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,906 < 1,666$) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan $0,369 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on

Assets, pada Perusahaan Industri Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

5. Hipotesis kelima diterima disebabkan nilai F hitung $>$ F tabel ($4,861 > 2,497$) dan bernilai positif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan $0,001 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kelima diterima Ukuran perusahaan, Pertumbuhan, DER dan Leverage secara simultan berpengaruh positif terhadap Return on Asset spada Perusahaan Industri Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Bagi perusahaan, digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan pengelolaan aset dan struktur pembiayaan yang lebih efisien agar dapat meningkatkan Return on Assets.
2. Bagi penulis selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi Return on Assets, misalnya kualitas tata kelola, kondisi makroekonomi, atau variabel mediasi/moderasi.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia, hasil penelitian ini dapat memperkaya koleksi perpustakaan dengan karya ilmiah yang membahas hubungan antara struktur modal dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiezhan, Adam, H., & Robert et al. (2020) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Dagang Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Vol 14*
- Agusti, A., Utami, T. W., Tato, M. S., Mar'ati, F. S., & Mardiana, M. (2023). Pengaruh Dar Dan Der Terhadap ROA Dan ROE. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 434-440.
- Ammy, B., & Hasibuan, J. S. (2020). The Influence of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return On Assets In construction and building companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 1(2), 117-128.
- Auliah, M., & Suprihadi, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(9).
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(1).
- Artanti, R. A., & Rahmiyati, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Prima Ekonomika*, 13(2), 76-93.

- Azzahra, A. S., & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE Mikroskil*, 9(1)
- Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 195-198.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah manajemen dan bisnis*, 7(1), 1-12.
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2021). Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Kebijakan Deviden. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2.
- Hasibuan, A. F. H., Deli, N. P., Hudiya, Y., Selasi, D., & Amelia, A. (2023). Analisis laporan keuangan syariah dan fungsinya dalam perbankan syariah. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4(2), 146-153.
- Hidayat, A. (2024). Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahan Manufaktur Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 85-96.
- Inayah, N. P., Affan, M. H., Setiawan, C. O., & Christian, S. M. (2024). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara di Indonesia. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 144-151.
- Kusumadewi, N. (2022). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap ProfitabilitaS: Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2019. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 244-252.
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 258-267.
- Mariana, A. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(03), 156-167.

- Murthi, S. N. K., & Subaki, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 271-293
- Muntahanah, S., Huda, N. N., & Wahyuningsih, E. S. 2021. Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 311-314.
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29-38.
- Permana, E., & Agustina, Y. (2021). Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 51-69.
- Rokhayati, I., Wahyuningsih, E. S., & Kurniawan, S. A. (2021). Bagaimana Mengukur Nilai Perusahaan Dari Faktor Internal Perusahaan? Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Monex: Journal of Accounting Research*, 10(2), 174-183.
- Romadhina, A. P., & Andhityara, R. (2021). Pengaruh perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 358-366.
- Sandiawati, N. K. D., Kepramareni, P., & Putra, G. B. B. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 7(1), 26-43.
- Silaban, A. P., & Anita, D. (2019). Analisis Pengaruh Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 4(1), 98-113.
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap financial distress pada perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85-109.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage BEI (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Sutra Dewi, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 1-14. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5387>

Ulfa, D. M., & Munandar, A. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt Adhi Karya (Persero) Tbk. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 761-772.

Wulandari, Desi. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa Vol 2*.